

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *KINASIH* TERINSPIRASI
DARI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT *KALANG*
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh
Sahnia Safa Qurrota'ayun
NIM 1810965014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2022/2023**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *KINASIH* TERINSPIRASI
DARI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT *KALANG*
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi S1 Teater



Oleh
Sahnia Safa Qurrota'ayun
NIM 1810965014

**PROGRAM STUDI S1 TEATER
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

PENCIPTAAN NASKAH DRAMA KINASIH TERINSPIRASI DARI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT KALANG KOTAGEDE YOGYAKARTA, diajukan oleh Sahnia Safa Qurrota'ayun, NIM 1810965014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91251**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/NIDN 0012126712

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum.

NIP 196407151992032002/NIDN 0015076404

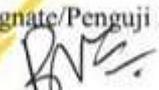
Pembimbing II/Anggota Penguji



Drs. Agus Prasetya, M.Sn.

NIP 196008131992031001/NIDN 0008086303

Cognate/Penguji Ahli



Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn.

NIP 198007042008121001/NIDN 0004078006

Yogyakarta, 17022023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahnia Safa Qurrota'ayun
NIM : 1810965014
Alamat : Jl. Plurugan no. 15 RT 10 Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
No Telp : +62838 6723 6636
Email : sahnia.ss@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Penciptaan Naskah Drama Kinasih Terinspirasi dari Kehidupan Sosial Masyarakat Kalang Kotagede Yogyakarta* adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan peneliti belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan khususnya minat penulisan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari program S-1 Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Januari 2023



Sahnia Safa Qurrota'ayun



MOTTO

“Terus berjalan. Jangan berhenti. Kamu akan mendapatkannya”

(Yogyakarta, 11 Januari 2023)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Penciptaan Naskah Drama Kinasih Terinspirasi dari Kehidupan Sosial Masyarakat Kalang Kotagede Yogyakarta* yang ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi S-1 Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan naskah drama *Kinasih* ini membutuhkan proses yang Panjang dan tidak mudah untuk dilewati. Pada proses penciptaan naskah drama *Kinasih* ini, selain belajar bagaimana menulis naskah drama yang baik, penulis juga belajar lebih tentang budaya-budaya masyarakat *Kalang* serta kehidupan sosialnya. Sehingga penulis dapat mengambil ide dari kehidupan sosial masyarakat *Kalang* menjadi sebuah naskah drama. Selain itu penulis juga belajar lebih mengenai sejarah Kotagede. Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya pada kedua eyang dan kedua orangtua terkasih Bapak Soeyoto Alhidayat, Ibu Soelaminah, Ibu Nunik Prihastuti Istiqomah dan Bapak R. Rakhmat Bagiyono yang selalu memberikan dukungan apapun baik doa maupun materi

Proses ini tidak akan tercipta tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang sangat luar biasa. Untuk itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang teramat besar kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum, beserta staf dan karyawan.

2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Dr. Dra. Suryati, M.Hum, beserta staf dan karyawan.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn, selaku ketua Jurusan Teater dan ketua tim penguji.
4. Bapak Rano Sumarno M.Sn, selaku sekretaris Jurusan Teater.
5. Ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Drs. Agus Prasetya, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn, selaku Dosen Penguji Ahli.
8. Seluruh dosen, pegawai, dan staf Jurusan Teater ISI Yogyakarta.
9. Ibu Yetti Martanti, S.Sos., M.M, Selaku Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
10. Ibu Larasati selaku narasumber dari pamong budaya Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.
11. Bapak Yunan Eka selaku penghubung dari Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta.
12. Keluarga HMJ Teater ISI Yogyakarta beserta para alumni untuk segala bantuan dan pengalaman yang telah diberikan.
13. Teater Kelingking selaku teman satu Angkatan yang sudah seperti keluarga dan beramai-ramai membantu dalam proses pementasan *Dramatic Reading* naskah drama *Kinasih*.
14. Gregorius Asna yang telah bersedia sebagai sutradara dan Merynda Yola sebagai asisten sutradara. Pigar, Gambit, Nadia, Risma, Lukman, Devin, Rijal, Haris, Izam yang bersedia menjadi pemeran dalam *Dramatic Reading* naskah

drama *Kinasih*. Serta tim Produksi yang memberikan segala bantuan dan jerih payahnya Raylinda, Pigar, Miftahul Jannah, Aisah, Pinky, Faatih, Jansen, Aceng, Mupi, Koko, Yosep, Utoy, Anna, Ericha, Intan, Evi, Danis, Haniza, Thomas Rian, Alif, dkk.

15. Sanggar Seni Kinanti Sekar, *Snooge* Studio dan Praps Studio yang telah memberikan secara cuma-cuma support alat dan tenaganya sehingga *Dramatic Reading* naskah drama *Kinasih* berjalan dengan lancar.
16. Babe Toelis Semero dan keluarga besar Teater Semero yang sudah memberikan ruang belajar teater sejak dibangku sekolah sehingga saya dapat mengenal dunia teater.
17. Alm. Bapak Bondan Nusantara, Alm. Bapak Purwadmadi dan seluruh keluarga besar Tim Pengembangan *Kethoprak* Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersedia menerima saya untuk belajar dan mendapatkan banyak ilmu maupun ruang belajar khususnya dalam dunia seni peran *Kethoprak*, penulisan naskah *Kethoprak* dan juga manajemen dalam pertunjukan *Kethoprak*.
18. Keluarga besar Paguyuban Teater Bantul dan komunitas Tebu yang telah memberikan banyak ilmu, ruang belajar dan selalu memberikan support saya dalam dunia pemeranan.
19. Teman-teman seperjuangan TA, Ericha, Mukhlis Muarif, Fadil, Akhmad Yusuf, Adi Yuhana, Wastu, Wafiq, Puti dan Chintya.
20. Serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi maupun dukungan moril dan materil yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penciptaan naskah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu skripsi ini menerima kritik dan saran yang membangun untuk karya-karya selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap terciptanya skripsi penciptaan naskah drama *Kinasih* terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat *Kalang* Kotagede dapat dapat berguna bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Penulis,



Sahnia Safa Qurrota'ayun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
GLOSARIUM.....	xiii
INTISARI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan penciptaan	5
C. Tujuan penciptaan	5
D. Tinjauan Karya.....	6
1. Karya Terdahulu.....	6
2. Landasan Teori	7
E. Metode Penciptaan.....	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sumber Penciptaan	Error! Bookmark not defined.
1. Masyarakat <i>Kalang</i> di Kotagede Yogyakarta. Error! Bookmark not defined.	
2. Sistem Kemasyarakatan <i>Kalang</i> di Kotagede Yogyakarta..... Error! Bookmark not defined.	
3. Sistem Pernikahan Endogami..... Error! Bookmark not defined.	
4. Wawancara dengan Pamong Budaya Sejarah Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta..... Error! Bookmark not defined.	
B. Penafsiran kehidupan sosial masyarakat <i>Kalang</i> di Kotagede Yogyakarta Error! Bookmark not defined.	

C. Konsep Penciptaan Naskah Drama *Kinasih* **Error! Bookmark not defined.**

BAB III PROSES PENCIPTAAN **Error! Bookmark not defined.**

A. Proses Penciptaan Naskah Drama *Kinasih* **Error! Bookmark not defined.**

1. Penyusunan Ringkasan Cerita **Error! Bookmark not defined.**

2. Penyusunan Struktur Naskah Drama *Kinasih* **Error! Bookmark not defined.**

a. Tema **Error! Bookmark not defined.**

b. Karakter atau Penokohan **Error! Bookmark not defined.**

c. Alur **Error! Bookmark not defined.**

d. Latar atau Seting **Error! Bookmark not defined.**

e. Dialog **Error! Bookmark not defined.**

3. Penyusunan Pengadeganan **Error! Bookmark not defined.**

4. Naskah Drama Draft 1 **Error! Bookmark not defined.**

B. *Dramatic Reading* **Error! Bookmark not defined.**

C. Evaluasi **Error! Bookmark not defined.**

D. *Re-writing* Draft Akhir **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV PENUTUP **Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Peta Administratif Kotagede**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2: *Landscape* Sungai Gajah Wong**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3: *Landscape* Gerbang Sendang Seliran Kotagede**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4: Omah Kalang milik Hadi Noerijah yang kini menjadi *Intro Living Museum Kotagede*.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5: Ornamen kaca timah bergaya Eropa milik Hadi Noerijah. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6: Tokoh Kinasih (Risma)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7: Tokoh Sujana (Pigar)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8: Tokoh Atmo Suwiryo (Gambit)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9: Tokoh Bu Atmo (Nadia)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10: Tokoh Darman (Haris)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11: Tokoh Pak Lurah (Izam)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12: Tokoh Basiyo (Lukman)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13: Tokoh Pur (Devin)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14: Tokoh Karyo (Lanang Alfarizi)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15: Foto *Dramatic Reading* pada tanggal 1 Januari 2023 **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16: Foto *Dramatic Reading* pada tanggal 3 Januari 2023 **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17: Foto adegan kedatangan Darman ke rumah Kinasih..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18: Foto adegan Pur, Karyo dan Basiyo yang sengaja melewati rumah Kinasih ketika hendak kerja bakti**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 19: Foto adegan Pak Lurah datang kerumah Kinasih untuk menyampaikan keluhan warga**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 20: Foto adegan Kinasih dan Sujana menyampaikan keinginan mereka untuk menikah**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 21: Foto adegan Atmo memberitahu Kinasih jika akan kedatangan tamu**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 22: Foto adegan Kinasih dan Pak Lurah memergoki warga yang sedang membicarakan keluarga Kinasih**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 23: Foto adegan perdebatan antara Kinasih dengan ayahnya **Error!**
Bookmark not defined.

Gambar 24: Poster *Dramatic Reading* naskah drama Kinasih **Error!** **Bookmark**
not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Foto Profil Tokoh**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2: Foto *Dramatic Reading***Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3: Foto Pementasan *Dramatic Reading* **Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 4: Poster *Dramatic Reading***Error! Bookmark not defined.**



GLOSARIUM

A

- Abdi dalem : Orang yang mengabdikan dirinya kepada Keraton dan Raja
- Antagonis : Penentang tujuan tokoh protagonis
- Alas mentaok : Hutan yang ada di Kerajaan Mataram Islam

B

- Babad sangkala : Karya sastra Jawa klasik berbentuk puisi yang membahas tentang sejarah kerajaan Mataram Islam
- Bebet : Status sosial ekonomi
- Bibit : Garis keturunan
- Bobot : Tingkat pendidikan

C

- Cikal bakal : Asal Muasal

D

- Dramatic reading : Membaca naskah drama dengan menitikberatkan pada penghayatan dan penghidupan tokoh melalui dialog setelah kegiatan bedah naskah

E

Endogami : Pernikahan sesama golongan

F

Financial : Keuangan

Fisiologis : Ciri-ciri fisik

G

Gedor : Peristiwa pengetukan pintu-pintu rumah oleh para

Penjarah

K

Kalang : Kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah Kotagede dan sebagainya yang memiliki keunikan tersendiri

Kalangi : Dibatasi

Kalang kamplong : Masyarakat Kalang dari garis keturunan Ibu

Kalang obong : Masyarakat Kalang dari garis keturunan Ayah

Kasta : Tingkatan sosial dalam agama Hindhu

M

Monopoli : Keadaan dimana suatu bisnis dikuasai oleh satu pasar dan tidak memiliki pesaing

N

Neben text : Petunjuk gambaran keadaan panggung dalam naskah drama

O

Omah Kalang : Rumah milik Orang Kalang yang memiliki ciri khas tersendiri

P

Pande : Pengrajin

Protagonis : Tokoh utama

Psikologis : Latar belakang kejiwaanya

R

Realis : Seolah-olah nyata

Resepsi : Penafsiran

Re-writing : Penulisan ulang

Rumah gadai : Kantor pegadaian

S

Sajen : Makanan maupun benda lain yang dipersembahkan dalam upacara keagamaan yang dilakukan secara simbolis dengan

tujuan berkomunikasi dengan kekuatan gaib

Sosiologi : Latar belakang kemasyarakatannya

T

Tritagonis : Tokoh penengah

W

Wong Kalang : Orang Kalang



PENCIPTAAN NASKAH DRAMA *KINASIH* TERINSPIRASI DARI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT *KALANG* KOTAGEDE YOGYAKARTA

INTISARI

Kinasih merupakan sebuah naskah drama yang terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede Yogyakarta dengan mengangkat sistem pernikahan endogami dan konflik-konflik sosial yang terjadi pada masyarakat *Kalang* di Kotagede.

Naskah drama *Kinasih* diciptakan melalui proses penafsiran dengan teori resepsi Wolfgang Iser dan proses penciptaan naskah dengan teori plot dramatik Aristoteles. Proses penciptaan naskah drama *Kinasih* terdiri dari beberapa langkah yaitu menentukan ide, melakukan penafsiran, menyusun konsep, proses penciptaan naskah drama, uji coba *Dramatic Reading*, evaluasi dan *Re-writing*.

Dalam penciptaan ini menghasilkan naskah drama yang menceritakan seorang anak perempuan dari pengusaha perak keturunan *Kalang* bernama *Kinasih*. *Kinasih* ingin mendapatkan kebebasan dalam menentukan pilihan pasangannya namun harus dihadapkan dengan ayahnya yang tidak setuju dengan keputusannya karena ayahnya memiliki keinginan untuk mempertahankan eksistensi keluarganya sebagai keturunan *Kalang*.

Kata kunci : *Kalang*, Kotagede, Naskah Drama *Kinasih*, Resepsi Iser, Plot Dramatik Aristoteles.

**THE CREATION OF THE KINASIH DRAMA SCRIPT INSPIRED BY THE
SOCIAL LIFE OF THE KALANG KOTAGEDE YOGYAKARTA
COMMUNITY**

ABSTRACT

Kinasih is a drama script inspired by the social life of the Kalang community in Kotagede Yogyakarta by raising the endogamous marriage system and social conflicts that occur in the Kalang community in Kotagede.

The script of the play Kinasih was created through a process of interpretation with the reception theory of Wolfgang Iser and the process of creating a script with Aristotle's dramatic plot theory. The process of creating a Kinasih drama script consists of several steps, namely determining ideas, interpreting, compiling concepts, the process of creating drama scripts, testing Dramatic Reading, evaluation and Re-writing.

In this creation produced a play script that tells the daughter of a silver businessman of Kalang descent named Kinasih. Kinasih wants to get freedom in making her choice of partner but must be faced with her father who disagrees with her decision because her father has a desire to maintain the existence of her family as a descendant of Kalang.

Keywords : Kalang, Kotagede, Kinasih Drama Script, Iser Reception, Aristotles Dramatic Plot.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kalang merupakan sebutan bagi sekelompok masyarakat Jawa yang hidupnya selalu berpindah tempat untuk mengasingkan diri atau menutup diri dari masyarakat sekitar. Dais Dharmawan dalam bukunya *Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia 2018* menyebutkan, kata “*Kalang*” berasal dari bahasa Jawa yang artinya batas (Dharmawan dkk, 2018, hal. 209).

Masyarakat *Kalang* pada zaman dahulu diklasifikasikan dalam kasta paria atau diluar penggolongan kasta Hindhu, sehingga status mereka dibawah kasta sudra yang merupakan kasta terendah agama Hindu. Pembagian tingkat sosial atau kasta pada masa kerajaan Hindu menyebabkan masyarakat *Kalang* tidak dapat berbaur dengan kasta-kasta di atasnya, sehingga mereka memilih untuk mengasingkan diri dan bertahan hidup dengan bergantung pada alam sekitar tempat tinggal mereka.

Kelompok masyarakat *Kalang* tersebar di berbagai belahan Pulau Jawa khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Penyebaran kelompok masyarakat *Kalang* melahirkan beberapa versi mengenai asal-usul *Kalang*, tergantung kepercayaan masyarakat di masing-masing daerah. “Orang *Kalang* mendiami beberapa kota dan daerah tertentu, seperti desa Tegal Gendu Kotagede Yogyakarta, Petanahan dan Ambal Kebumen, Pekalongan, Semarang, Walikukun, Madiun, Tulungagung, Surabaya dan Banyuwangi” (Lelono, 1989, hal. 1).

Keberadaan orang *Kalang* di Kotagede Yogyakarta pertama kali didatangkan pada masa pemerintahan Sultan Agung di masa kerajaan Mataram Islam. Wahyana Giri dalam bukunya *Sajen & Ritual Orang Jawa* menyatakan, pada abad 17 banyak orang Bali yang di pekerjakan di Keraton Mataram sebagai ahli ukir dan pertukangan kayu, kemudian mereka membentuk kelompok yang terkenal dengan sebutan *Wong Kalang* (Wahyana, 2009, hal. 66).

Orang *Kalang* di Kotagede tidak hanya ahli dalam bidang pertukangan kayu, tetapi juga ahli dalam kerajinan lain seperti kerajinan besi, perak, emas, perunggu dan lain sebagainya, sehingga saat itu di Tegal Gendu Kotagede dibangun pemukiman khusus sebagai tempat tinggal orang *Kalang*. “Pada abad XIX hingga abad XX, ada prasasti yang memuat tentang orang-orang yang mempunyai profesi tertentu sebagai pengrajin, ada istilah-istilah *pandhe emas, pandhe perak, pandhe wesi, pandhe tamra, dan pandhe gusali*” (Armiyati, 2014, hal. 167)

Setelah istana baru Kerajaan Mataram selesai dibangun, pada tahun 1613 Sultan Agung memindahkan Ibukota Kerajaan Mataram Islam dari Kotagede ke *Pleret*. Meski tidak lagi menjadi pusat Kerajaan Mataram, Kotagede tidak menjadi kota mati yang ditinggalkan. Masyarakat Kotagede tetap memelihara sifat kekotaannya kehidupan ekonominya tetap bersifat non agraris, seperti kerajinan, pertukangan, perdagangan yang dahulu menjadi bagian dari kehidupan istana (Armiyati, 2014, hal. 167).

Pemindahan Ibukota Kerajaan Mataram Islam ke *Pleret* tidak berpengaruh terhadap perekonomian wilayah Kotagede. Bahkan tahun 1930 Kotagede mengalami masa kejayaan pada bidang perekonomian. Perekonomian wilayah

Kotagede tumbuh sangat pesat berkat usaha perdagangan kerajinan perak yang didirikan oleh masyarakat *Kalang*. Saat itu, industri perak Kotagede mampu bertahan dari krisis ekonomi global yang muncul pada tahun 1920an dan bahkan mereka menyerap tenaga kerja yang berasal dari perusahaan-perusahaan yang telah bangkrut. “Keahlian dan pengetahuan orang *Kalang* dalam bidang kerajinan dan perdagangan turut menarik perhatian Pemerintah Kasultanan Surakarta untuk mempercayakan orang *Kalang* mengelola rumah gadai” (Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2021).

Berkat potensi orang *Kalang* dalam berbagai bidang usaha masyarakat *Kalang* menjadi lebih sejahtera. Selain itu, standar hidup serta status sosial mereka meningkat jauh dibanding masyarakat lain. Masyarakat *Kalang* di Kotagede Yogyakarta telah melalui perjalanan yang sangat panjang dari mulai dianggap sebagai kaum rendahan dan akhirnya masuk kedalam golongan orang-orang kaya. Saat itu, untuk menjaga harta mereka agar tidak terputus pada satu generasi saja, mereka mengajarkan keturunan mereka kedalam dunia usaha dan bisnis serta melibatkan mereka kedalamnya. Selain itu, masyarakat dari keturunan *Kalang* diharuskan untuk menikah dengan keturunan *Kalang* atau menggunakan sistem kekerabatan atau pernikahan endogami. Pernikahan endogami adalah suatu sistem yang mengharuskan kawin dengan pasangan hidup yang satu suku atau keturunan dengannya atau melarang seseorang melangsungkan pernikahan dengan orang berasal dari keturunan atau suku lain (Darussalam, 2017, hal. 7).

Keberhasilan orang *Kalang* dibidang perekonomian mengakibatkan ketidakseimbangan ekonomi dan menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat

sekitar Kotagede, sehingga terjadilah penjarahan di rumah-rumah mewah orang *Kalang* dan penganiayaan terhadap pemilik-pemilikinya. “Sejak tahun 1945 banyak rumah mewah golongan orang *Kalang* di tinggalkan dan bekas rumah itu dianggap rumah terkutuk oleh sebagian masyarakat sekitarnya” (Lelono, 1989, hal. 2).

Penulis memaknai orang *Kalang* sebagai orang yang memiliki tekad kuat, loyal dan pekerja keras. Dengan berhasil menjadi salah satu penggerak ekonomi Kotagede Yogyakarta, orang *Kalang* ingin melawan stigma masyarakat yang memandang mereka rendah dan asing. Namun dibalik keberhasilan orang *Kalang* dalam perekonomiannya, mereka diharuskan untuk menerapkan budaya pernikahan sesama orang *Kalang* untuk menjaga harta mereka agar tetap berada di garis keturunannya serta menjaga eksistensi mereka sebagai keturunan *Kalang*.

Pada dasarnya dalam suatu pernikahan memang harus memperhatikan *bibit*, *bebet* dan *bobotnya*. Begitu juga harapan dari pendahulu orang *Kalang* yang akhirnya menerapkan budaya pernikahan endogami agar keturunan mereka tetap merasakan kesejahteraan dalam hal *financial*. Pernikahan endogami adalah suatu sistem yang mengharuskan kawin dengan pasangan hidup yang satu suku atau keturunan dengannya atau melarang seseorang melangsungkan pernikahan dengan orang berasal dari keturunan atau suku lain (Darussalam, 2017, hal. 7).

Namun dewasa ini, pernikahan sesama golongan ataupun sebuah perjodohan sebagai bentuk mempertahankan harta sudah tidak relevan dengan masa sekarang. Tidak sedikit dari mereka merasakan keterpaksaan dalam pernikahan yang didasari hanya karena kepentingan tertentu. Hal ini juga yang mendasari

masyarakat *Kalang* mulai meninggalkan budaya mereka dalam sistem pernikahan endogami.

Kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede Yogyakarta menjadi sumber inspirasi penulis dalam penciptaan naskah drama berjudul *Kinasih*. Naskah drama adalah jenis karya sastra yang tercipta dari refleksi pikiran dan perasaan pengarang. Persoalan yang dihadapi dalam naskah drama adalah konflik manusia berupa lakuan yang tercermin dalam dialog dan petunjuk laku (Suroso, 2015, hal. 10). Naskah drama *Kinasih* disesuaikan berdasarkan konflik yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede. Naskah *Kinasih* memiliki korelasi dengan masa sekarang dimana saat ini tidak jarang suatu pernikahan didasari karena tujuan tertentu dan mengesampingkan kebebasan dalam memilih pasangan sehingga tidak jarang munculnya berita mengenai ketidakharmonisan dalam rumahtangga bahkan hingga terjadinya KDRT dan perselingkuhan.

B. Rumusan penciptaan

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, maka diambil rumusan penciptaan naskah drama *Kinasih* sebagai berikut: Bagaimana menciptakan naskah drama *Kinasih* terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat *Kalang* Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan penciptaan

Berdasarkan permasalahan dalam rumusan penciptaan, maka ditentukan tujuan penciptaan naskah drama *Kinasih* sebagai berikut: Untuk menciptakan

naskah drama *Kinasih* terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat *Kalang* Kotagede Yogyakarta.

D. Tinjauan Karya

1. Karya Terdahulu

Karya terdahulu digunakan untuk menambah wawasan penulis serta berfungsi sebagai acuan agar tidak terjadi pengulangan karya yang sama dengan karya terdahulu. Tujuannya agar tercipta sebuah karya yang baru dan original. Berikut karya terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan karya:

a. Naskah drama *Kalang Obong* (2017)

Naskah drama *Kalang Obong* (2017) merupakan sebuah karya Toelis Semero. Naskah *Kalang Obong* karya Toelis Semero berisi tentang penjelasan cikal bakal orang *Kalang* di Kotagede dan berisi tata cara pelaksanaan ritual *Kalang Obong*. Naskah *Kalang Obong* tidak menjelaskan kondisi kehidupan sosial masyarakat *Kalang* yang tinggal di Kotagede Yogyakarta. Meski demikian naskah ini membantu penulis dalam mendalami tentang masyarakat *Kalang* dengan bagaimana masyarakat *Kalang* melakukan proses ritual *Kalang Obong*.

b. Film dokumenter *Budaya Kalang Kotagede* (2021)

Film dokumenter *Budaya Kalang Kotagede* (2021) yang diunggah dalam youtube Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam tajuk “Januari Bulan Sorot Budaya 2021” dibuat oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta pada tahun 2018, Film Ini berisi tentang sejarah *Kalang* di masa lampau hingga

di masa Pemerintahan Indonesia di Yogyakarta. Film ini juga menceritakan tokoh-tokoh *Kalang* yang terkenal di Kotagede seperti Ki Joko Sasono, Putri Ambarwuring, Ki Kertowongso, Nyi Kertowongso serta Brojo Sumito yang memiliki kedekatan dengan Sultan Hamengkubuwono VIII. Film dokumenter ini juga menunjukkan bagaimana orang *Kalang* menjadi salah satu penggerak ekonomi di Kotagede dengan membuka rumah gadai dan monopoli pembuatan batik. Selain itu, dalam film dokumenter ini juga diperlihatkan bangunan-bangunan milik Orang *Kalang* yang merupakan gabungan gaya arsitektur Tionghoa, Arab, Eropa dan juga Jawa. Sehingga film ini berfungsi bagi penulis untuk menemukan data-data tambahan dalam penciptaan naskah drama.

c. Naskah Drama *Pinangan* sanduran Suyatna Anirun (2006)

Naskah drama *Pinangan* merupakan naskah realis yang diciptakan oleh sastrawan Rusia bernama Anton Pavlovich Chekov. Pada tahun 2006 naskah ini disandur oleh maestro teater Indonesia bernama Suyatna Anirun. Pada naskah drama *Pinangan* sanduran Suyatna Anirun menceritakan tentang perjodohan Agus Tubagus dan Ratna Rukmana. Naskah *pinangan* berfungsi sebagai sumber inspirasi penulis membuat naskah mengenai perjodohan namun dengan bentuk yang berbeda dan telah disesuaikan dengan perjodohan sesama keturunan *Kalang*.

2. Landasan Teori

Teori merupakan suatu penjelasan berupa gagasan, yang digunakan sebagai pijakan untuk memahami fenomena tertentu. Dalam proses penciptaan naskah drama *Kinasih*, landasan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

Naskah drama merupakan salah satu unsur pertunjukan teater. Naskah drama adalah jenis karya sastra yang tercipta dari refleksi pikiran dan perasaan pengarang. Drama atau naskah lakon, biasanya menunjuk pada karya tulis yang mempunyai sifat dramatik, yakni sifat laku atau tindakan (*enachment*) atau juga aksi (*action*) yang disajikan secara verbal maupun non verbal (Dewojati, 2012, hal. 7). Naskah drama *Kinasih* terinspirasi dari kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede Yogyakarta. Dalam penciptaan naskah drama *Kinasih* terdapat proses penafsiran penulis mengenai kehidupan sosial masyarakat *Kalang*.

Penulis menggunakan teori resepsi untuk melakukan penafsiran permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede. Resepsi merupakan pengolahan teks dengan cara memberikan makna terhadap karya sehingga memberikan suatu respon kepadanya. “Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu” (Ratna, 2021, hal. 165). Hal ini diperkuat dengan konsep yang diintroduksi Jausz dimana setiap pembaca mempunyai horison harapan yang tercipta karena pembacaan terlebih dahulu kemudian pengalamannya selaku manusia budaya dan seterusnya (Teeuw, 2015, hal. 151). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembaca merupakan faktor penting dalam sebuah karya sastra.

A Teeuw membagi resepsi menjadi tiga bentuk yang berbeda yakni; penyalinan, penyanduran dan penerjemahan (Devitasari, 2019, hal. 36) penyalinan merupakan sebuah penyalinan naskah dengan memberikan

tanggapan berupa penyempurnaan pada naskah sebelumnya. Penyanduran merupakan proses penciptaan naskah baru berlandaskan naskah yang sudah ada sebelumnya kemudian disesuaikan dengan masa kini seperti; bentuk baru jenis baru maupun bahasa baru. Sedangkan penerjemahan yaitu proses kreatif dengan perubahan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya namun terdapat tahap esensial didalamnya yaitu penerimaan norma-norma baru.

Teori resepsi dalam perkembangannya dipengaruhi dua nama besar yaitu Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser, dimana keduanya memiliki dua pandangan yang berbeda mengenai teori resepsi.

Menurut Jauss Resepsi sastra yaitu memberikan perhatian pada penerimaan pembaca sekaligus pada aspek estetika dan proses kesejarahannya, sedangkan Iser menggunakan konsep ruang kosong dimana penulis seolah-olah hanya menyediakan kerangka secara global dan pembaca secara aktif dan kreatif dapat berpartisipasi (Ratna, 2021, hal. 170–171).

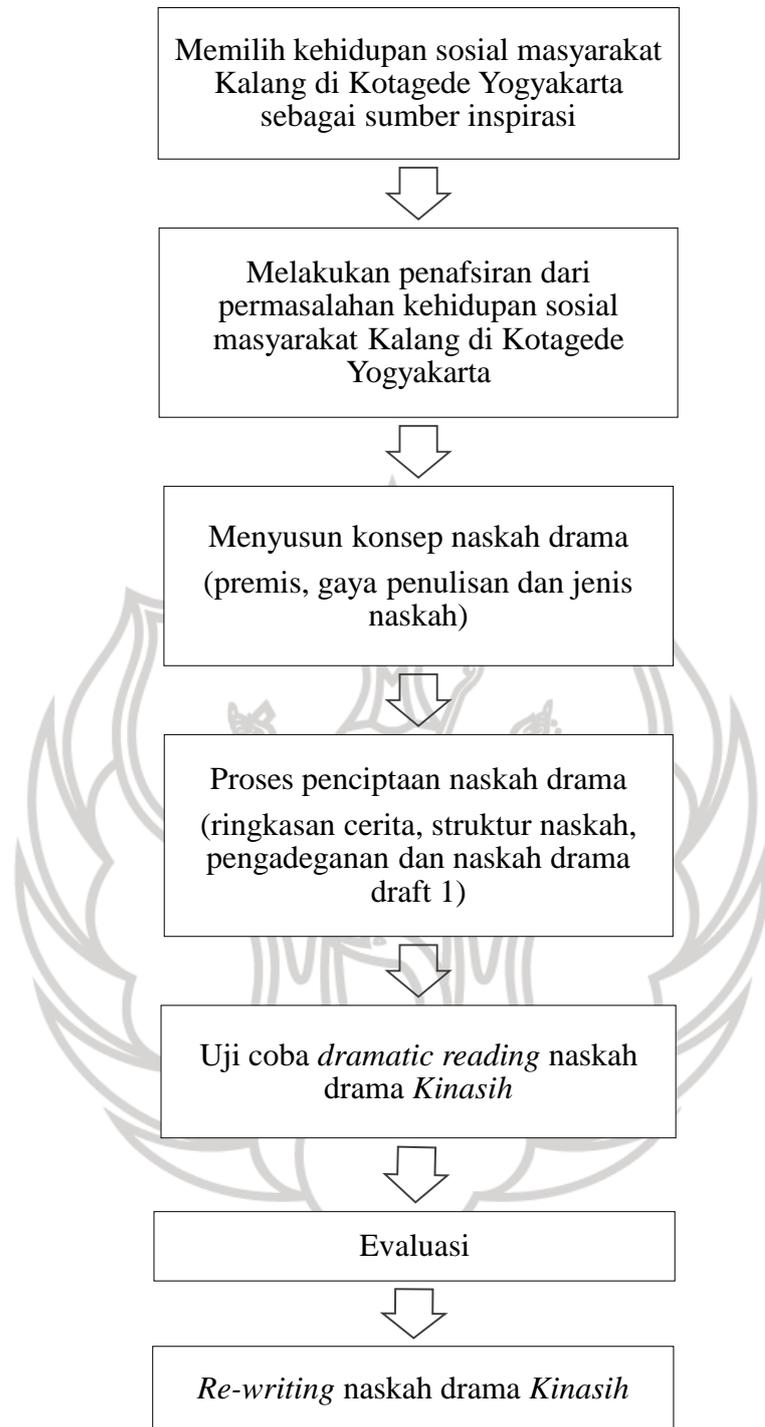
Naskah drama *Kinasih* menggunakan teori struktur naskah sebagai landasan dalam menciptakan naskah drama agar maksud dan isi naskah drama *Kinasih* dapat diketahui dengan jelas. Struktur merupakan elemen paling utama yang digunakan sebagai tempat hubungan dan fungsi dalam adegan yang ada pada suatu naskah drama. Struktur juga dapat digunakan sebagai alat pembedahan dalam naskah pada proses pertunjukan teater. Soediro Sathoto menyebutkan, unsur-unsur penting yang membina struktur sebuah naskah drama dapat disimpulkan tema, penokohan (karakterisasi, perwatakan), alur (plot), setting dan dialog (Sathoto, 2012b, hal. 9).

Pada proses penciptaan naskah drama *Kinasih*, penulis menggunakan teori plot dramatik Aristoteles untuk merangkai jalinan peristiwa dalam adegan. Dimana dalam setiap adegan terdapat sebuah sebab dan akibat. Plot drama menurut Aristoteles terdiri atas *protasis* yakni permulaan yang menjelaskan peran dan motif lakon, *epitasio* yang merupakan tahap jalinan kejadian, *catarsis* yang merupakan puncak laku dan *castatrophe* yang merupakan bagian penutup drama (Dewojati, 2012, hal. 169).

E. Metode Penciptaan

Metode dilakukan dengan langkah-langkah kerja yang digunakan sebagai cara untuk memecahkan permasalahan sesuai dengan karakteristik objeknya sehingga terhindar dari unsur prasangka (Pradopo, dkk, 2003, hal. 12).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penciptaan naskah drama adalah sebagai berikut:



Bagan 1: Skema Metode Penciptaan

(Sumber: Sahnia, 2022)

Berikut langkah-langkah penciptaan naskah drama:

1. Pada tahap awal penulis menentukan objek penciptaan sebagai inspirasi penciptaan naskah drama berupa kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede Yogyakarta. Kemudian Penulis memilah peristiwa penting yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede Yogyakarta.
2. Pada tahap kedua penulis melakukan penafsiran terhadap permasalahan kehidupan sosial masyarakat *Kalang* di Kotagede Yogyakarta menggunakan teori Resepsi.
3. Pada tahap ketiga penulis menyusun konsep naskah drama yang terdiri dari premis, gaya penulisan dan jenis drama.
4. Tahap keempat penulis akan mulai melaksanakan proses penulisan naskah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Tahap ini dilakukan dengan penyusunan naskah yang terdiri dari penyusunan ringkasan cerita, penyusunan struktur (tema, alur, penokohan, latar dan dialog), penyusunan pengadeganan hingga penyusunan naskah drama draft 1
5. Pada tahap kelima yaitu penulis melakukan pengujian naskah drama *Kinasih* melalui *Dramatic Reading*.
6. Setelah melakukan *Dramatic Reading* tahap keenam yaitu penulis memberikan evaluasi terhadap naskah drama berdasarkan kritik dan masukan pada tahap *Dramatic Reading*.
7. Dan pada tahap ketujuh atau tahap terakhir penulis melakukan *re-writing* atau penulisan ulang naskah drama sehingga tercipta naskah draft akhir.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proses penciptaan naskah drama *Kinasih* adalah sebagai berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, metode penciptaan serta sistematika penulisan.

BAB II memuat konsep dalam menciptakan naskah drama *Kinasih*.

BAB III memuat proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama *Kinasih*.

BAB IV memuat penutup.

